

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN TOLERANCE FOR RISK TERHADAP MINAT ENTREPRENEURSHIP (STUDI PADA MAHASISWA MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS KHAIRUN)**

**Afniati<sup>1)</sup>\* dan Abdullah W. Jabid<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> afniati@gmail.com, Universitas Khairun, Indonesia

<sup>2)</sup> abdullahdjavid@unkhair.ac.id, Universitas Khairun, Indonesia

<sup>\*)</sup> Corresponding Author

Received: 07 Juni 2023

Reviewed: 16 Agustus 2023

Accepted: 11 Oktober 2023

Published: 17 November 2023

**ABSTRACT**

**Objective:** This research aims to determine the influence of product quality and price on purchasing decisions mediated by word of mouth in the case of the Puta Dino Tidore weaving house.

**Methodology:** The population in this research is students from the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Khairun University class 2019-2021, totaling 547 people. The sampling technique used in this research is probability sampling, with a simple random sampling method so that the sample is 231 students.

**Findings:** Partial hypotheses and simultaneous and partial hypotheses are accepted, because the alpha value is smaller than 5%.

**Conclusion:** The results of the research show that self-efficacy has a positive and significant effect on the entrepreneurship interest of students in the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Khairun University, Ternate, which means that the higher the self-efficacy; and Tolerance for risk has a positive and significant influence on students' interest in entrepreneurship in the Management Department, Faculty of Economics and Business, Khairun University, Ternate, which means that with tolerance for risk

**Keyword:** Self-efficacy, Tolerance for risk, Entrepreneurship interest, and Students in the Management Department.

**PENDAHULUAN**

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah utama yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan dimasa mendatang. Pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang tidak pernah ada habisnya di Indonesia. Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara. Selama beberapa dekade angka pengangguran telah mengalami kenaikan. Krisis ekonomi 1998 menjadi salah satu pendorong pengangguran. Indonesia juga memiliki tingkat pengangguran tertinggi, sebenarnya pengangguran disebabkan oleh golongan terpelajar seperti akademisi (Yanti, 2019). Adapun angka pengangguran yang tercatat selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019-2022**

No	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2019	2020	2021	2022
1	Tidak/belum pernah sekolah	40771	31379	23905	24852
2	Tidak/belum tamat SD	347712	428813	431329	437819
3	SD	865778	1410537	1393492	1230914
4	SLTP	1137195	1621518	1604448	1460221
5	SLTA Umum/SMU	2008035	2662444	2472859	2251558
6	SLTA Kejuruan/ SMK	1739625	2326599	2111338	1876661
7	Akademi/Diploma	218954	305261	216024	235359
8	Universitas	746354	981203	848657	884769
Total		7104424	9767754	9102052	8402153

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (2022)

Setiap tahun banyak mahasiswa lulusan dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Situasi ini harus membawa manfaat besar bagi perekonomian Indonesia. Namun, masih banyak pengangguran di Indonesia saat ini karena dunia usaha tidak dapat menampung semua potensi tenaga kerja yang tersedia. Pengangguran bukanlah akibat dari memilih untuk tidak bekerja, tetapi akibat semakin sulitnya mencari pekerjaan, terutama di kota-kota besar (Sintya, 2019). Adapun angka pengangguran yang terdapat di Maluku Utara pada tahun 2019 sampai dengan 2022 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota yang ada di Maluku Utara 2019-2022**

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022
Halmahera Barat	63,58	64,66	64,88	70,21
Halmahera Tengah	65,70	68,77	63,02	70,81
Kepulauan Sula	65,26	59,44	63,76	58,29
Halmahera Selatan	70,15	68,25	68,87	67,43
Halmahera Timur	67,52	66,18	64,80	68,08
Halmahera Utara	59,23	61,98	64,39	66,88
Pulau Morotai	67,34	63,54	67,71	65,93
Pulau Taliabu	75,02	72,65	69,23	61,56

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022
Kota Ternate	61,73	59,88	59,58	58,90
Kota Kepulauan Tidore	65,33	67,06	66,20	65,35
Maluku Utara	65,05	64,28	64,70	64,88

Sumber: [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id) (2022)

Situasi ini dapat memicu persaingan sebagian besar masyarakat untuk mencari pekerjaan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesempatan kerja semakin sempit dan terbatas karena persaingan yang ketat. Sebagai lulusan perguruan tinggi, terutama lulusan S1 harus mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan dan menciptakan lapangan kerja sendiri ditengah keterbatasan lapangan kerja saat ini (Nida & Atmaja, 2021). Salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran yang paling tepat adalah dengan menjadi wirausaha. Memilih berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada meniti karir sebagai pegawai swasta atau pegawai negeri. Selain itu, kewirausahaan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan oleh wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia (Mustofa, 2014).

Keberadaan perguruan tinggi dan universitas perlu memberikan harapan untuk pengembangan kecerdasan dan keterampilan yang lebih baik dimasa depan, sehingga penerus generasi muda dapat mewujudkan diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi harus mampu menciptakan SDM yang berjiwa *entrepreneur* untuk memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi yang ada, yang terwujud dalam kemampuan menciptakan lapangan kerja baru bagi dirinya dan orang lain (Uyun, 2020).

Minat berwirausaha dapat diungkapkan melalui sikap seseorang dalam memulai suatu usaha, sehingga minat dapat dikatakan memiliki hubungan yang erat dengan kepribadian seseorang. Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan yang menurutnya menarik dengan minat berwirausaha, seseorang melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuannya. Ketertarikan dalam berwirausaha adalah fokus pada kegiatan berwirausaha karena adanya rasa suka dan minat terhadap dunia usaha (Soleha *et al.*, 2022).

Dalam berwirausaha *self efficacy* juga penting karena *self efficacy* dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam melakukan sesuatu. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Suyati & Rozikin (2021) bahwa pengaruh variabel *self efficacy* terhadap minat berwirausaha ada secara bersamaan dan parsial, dan hal yang sama juga dikemukakan oleh Saragih & Kurniawan (2022), bahwa terdapat pengaruh antara variabel *self efficacy* secara simultan dan parsial terhadap minat *entrepreneurship*.

Faktor yang mempengaruhi minat *entrepreneurship* siswa tidak hanya *self efficacy*, tetapi juga faktor lain yaitu kemampuan menanggung risiko. Menurut Suari (2019), salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memulai usaha adalah berjiwa petualang, mengambil risiko dalam hidup, termasuk kesadaran akan kejadian, lebih banyak perhitungan tentang masa depan dan masa kini. Keberanian mengambil risiko yang dipicu oleh komitmen yang kuat akan membantu wirausahawan untuk terus mengejar peluang hingga mencapai hasil. Suari (2019) melakukan penelitian dengan dampak yang signifikan terhadap hubungan antara toleransi risiko dan minat berwirausaha. Namun berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Mandasari (2021), ia tidak menunjukkan pengaruh antara toleransi risiko dan minat *entrepreneurship*.

Sulitnya mencari pekerjaan mengakibatkan banyak sarjana menganggur dan mereka juga tidak memiliki keinginan untuk menciptakan peluang usaha atau tidak adanya minat berwirausaha. Untuk memanfaatkan kesempatan ini, peneliti didorong melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat berwirausaha dikalangan mahasiswa program studi manajemen. Beberapa faktor yang diyakini dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu *self efficacy* dan *tolerance for risk* (toleransi terhadap risiko). Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang ada, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Self Efficacy* dan *Tolerance for Risk* terhadap Minat *Entrepreneurship* pada mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Khairun Ternate".

## REVIEW LITERATUR

### Minat *Entrepreneurship*

Minat adalah kesadaran seseorang yang dapat membangkitkan keinginan akan sesuatu dari pada yang lain dengan secara aktif terlibat dalam aktivitas objek favoritnya. Keinginan yang dihasilkan secara pribadi diekspresikan melalui suka atau tidak suka untuk memuaskan kebutuhan. Minat dapat berkembang dan tumbuh di bawah pengaruh lingkungan sekitarnya. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motivasi, perhatian, kesenangan, kompetensi, dan kesesuaian (Mustofa, 2014). Menurut Suari (2019) minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya juga berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat. Dalam berwirausaha pasti ada beberapa motivasi yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan minat seseorang untuk menjadi wirausaha, karena faktor-faktor motivasi sangat berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang kedepannya. Seseorang yang sudah terjun dalam dunia usaha dapat dikatakan sebagai orang yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan memberanikan diri dalam menghadapi risiko dimasa mendatang dan tidak takut kegagalan, karena mereka akan menganggap kegagalan adalah awal dari perjuangan (Soleha *et al.*, 2022).

*Entrepreneurship* adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup serta cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya (Hery, 2021). Minat *entrepreneurship* dapat diartikan sebagai kesenangan, keinginan, atau kecenderungan untuk memulai suatu usaha atau dengan mengenali peluang, merencanakan, dan berani mengambil risiko yang diperhitungkan untuk pengoperasian usaha tersebut (Astiti, 2023).

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa minat *entrepreneurship* adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk menciptakan sebuah usaha yang memiliki manfaat dan tidak memikirkan risiko atau kegagalan yang akan datang. Selain itu, seorang *entrepreneur* juga memiliki kepercayaan yang tinggi, dengan segala kreatifitasnya dan inovasinya, sehingga tidak hanya mampu menciptakan suatu usaha melainkan juga bisa mempertahankan dan mengembangkan usahanya tersebut. Dari segala uraian yang telah dijabarkan yang menjadi point penting seorang *entrepreneur* adalah tindakan atau

*action*. Adapun menurut Sutanto (2002) yang dikutip oleh Andini & Engriani (2019) menyebutkan ada beberapa indikator minat *entrepreneurship*, antara lain: Sukacita; Ketertarikan; Perhatian; dan Kolaborasi.

### **Self Efficacy**

Dalam teori kognitif sosial, faktor-faktor internal atau personal merupakan salah satu yang terpenting adalah keyakinan diri atau *self efficacy* saling mempengaruhi dan dipengaruhi hingga peserta didik melanjutkan kejenjang pendidikan yang selanjutnya sesuai dengan pilihannya dan harapannya yang sukses dalam memperoleh pekerjaan setelah lulus. Seseorang yang memilih sebagai wirausaha memiliki persepsi tertentu mengenai tingkat kemenarikan karir berwirausaha (*career attractiveness*), tingkat kelayakan berwirausaha (*feasibility*), dan keyakinan atas *self efficacy* untuk memulai usaha (Primandaru & Adriyani, 2019).

Menurut Soleha *et al* (2022) ada dua faktor yang mempengaruhi minat *entrepreneurship* secara garis besar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut Bandura (1997:1) *self efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, keliru atau benar, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa, dan mampu atau tidak dalam mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedangkan *self efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri. *Self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. *Self efficacy* yang merujuk pada keyakinan diri sendiri mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya dan dapat dijadikan prediksi tingkah laku (Mustofa, 2014).

*Self efficacy* dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. *Self efficacy* akan membantu seseorang dalam mencapai keberhasilan. Seorang wirausahawan yang berhasil harus memiliki sikap *self efficacy* yang tinggi, karena hal tersebut akan memberikan motivasi yang kuat, keberanian, kepercayaan diri, inisiatif, dan ketekunan (Resanti *et al.*, 2022). Menurut Marwan *et al* (20187) *self efficacy* adalah keyakinan seorang individu atas kemampuannya yang diperlukan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik yang dapat diukur dengan indikator: tingkat (level), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

*Self efficacy* dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat *entrepreneurship*. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (*self efficacy*) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil. *Self efficacy* juga dikenal dengan teori kognitif sosial atau penalaran sosial yang merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas (Yanti, 2019).

Adapun menurut Nurcaya (2016) yang dikutip oleh Mandasari (2021), menyatakan ada beberapa indikator variabel *self efficacy* adalah sebagai berikut:

a. Keyakinan yang kuat dalam memulai usaha.

Seseorang yang akan memulai suatu bisnis harus memiliki keyakinan dan tekad yang kuat dalam memulai bisnis tersebut.

b. Keyakinan dapat mengelola usaha.



Dalam memulai suatu usaha individu harus memiliki keyakinan dan kepercayaan bahwa ia dapat mengelola usaha tersebut dengan baik.

- c. Keyakinan sukses dalam berwirausaha.  
Seorang wirausaha harus memiliki keyakinan bahwa ia akan sukses dan berhasil dalam menjalankan bisnis tersebut.
- d. Keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha.  
Dalam berwirausaha seseorang harus memiliki keyakinan bahwa ia dapat bertahan dalam menjalankan usahanya.
- e. Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha.  
Dalam berwirausaha seseorang perlu menciptakan ide-ide kreatif agar usahanya dapat berjalan dengan baik.

### ***Tolerance for Risk***

Salah satu ciri wirausaha adalah memiliki keberanian dalam mengambil risiko, menyukai tantangan dan memiliki inisiatif tinggi. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Seorang *entrepreneur* dapat dikatakan *risk averse* (menghindari risiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa risiko dan seorang *entrepreneur* dikatakan *risk lover* (menyukai risiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat risiko yang tinggi. Kegiatan akan selalu memiliki tingkat risiko yang berbanding lurus dengan tingkat pengembaliannya. Apabila seseorang menginginkan pengembalian atau hasil yang tinggi, maka ia juga harus menerima tingginya tingkat risiko (Andini & Engriani, 2019).

Toleransi risiko adalah dua kata dengan arti yang berbeda. Oleh karena itu, perlu mempelajari pengertian kedua kata tersebut lebih dalam. Risiko selalu dikaitkan dengan kemungkinan terjadinya kecelakaan dan kejutan. Pandangan lain meyakini bahwa risiko adalah kegagalan dalam memanfaatkan peluang bisnis. Risiko bisnis dapat berupa kerugian ekonomi dan pengalaman buruk. Dari risiko bisnis, wirausahawan dapat meningkatkan dengan belajar dengan cara baru, tekun, dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan. Risiko adalah ancaman atau kemungkinan dari suatu tindakan atau kejadian yang dampaknya berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko adalah ketidakpastian atau ketidakpercayaan yang dapat menimbulkan kerugian (Mandasari, 2021).

Nida dan Atmaja (2021) mengemukakan bahwa risiko yang digunakan dan diantisipasi sebagai bahan untuk memperkirakan keinginan wirausaha dimana semakin tinggi toleransi individu dalam menanggapi risiko, maka akan semakin tinggi pula insentif seseorang tersebut untuk menjadi wirausaha. Diawal abad ke-18, Richard Cantillon, pertama kali menggunakan *entrepreneur* dan mengatakan bahwa risiko adalah hal yang harus ditanggung oleh seorang wirausaha. Wirausaha harus berani menghadapi risiko dengan komitmen yang kuat sehingga dapat terus bekerja keras mencapai hasil yang maksimal. Hasil tersebut harus objektif atau nyata yang merupakan *feedback* bagi kelancaran kegiatan tersebut.

Menurut Susanto (2014), yang dikutip oleh Resanti *et al* (2022) toleransi akan risiko merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu risiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Toleransi akan risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang disertai dengan perhitungan dan realistis. Artinya wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun masih dapat diupayakan untuk dicapai.

Keberanian mengambil risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko penuh dengan perhitungan statistik dan realistik. Kepuasan yang besar diperoleh jika berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistik. Situasi risiko kecil dan tinggi dihindari karena sumber kepuasan tidak mungkin didapat pada masing-masing situasi ini. Artinya, wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai (Azmi *et al.*, 2020).

Adapun menurut Meridith (2000) yang dikutip oleh Heridiansyah *et al* (2022) indikator penelitian toleransi atas risiko, sebagai berikut:

- a. Keyakinan pada diri sendiri.
- b. Kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan.
- c. Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis.

### **Kerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship***

*Self efficacy* merupakan keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan (Sintya, 2019). *Self efficacy* sebagai suatu rasa percaya diri yang dimiliki seseorang, dimana dirinya merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien, sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan (Andini & Engriani, 2019). Kepercayaan diri yang tinggi akan menimbulkan keinginan yang besar untuk menjalankan suatu usaha dengan sebaik-baiknya.

Hubungan *self efficacy* dan minat *entrepreneurship* Astiti (2023) telah melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa (1) *self efficacy* berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* santri karena adanya motivasi dari diri santri maupun dari pesantren, (2) *tolerance for Risk* tidak berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* santri karena santri dalam menjalankan usaha belum ada risiko yang dihadapi, (3) *self efficacy*, *tolerance for risk* dan *environment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* santri karena dengan adanya dorongan dari dalam dan luar diri akan menjadikan sebuah kekuatan besar untuk meningkatkan minat wirausaha seseorang. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintya (2019) bahwa variabel motivasi, *self efficacy*, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar, sedangkan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Berdasarkan deskripsi hubungan antar variabe di atas, maka hipotesisnya adalah:

**H<sub>1</sub>**: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship*

#### **Pengaruh *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship***

Risiko adalah ketidakpastian atau ketidakpercayaan yang dapat menimbulkan kerugian (Mandasari, 2021). Keberanian mengambil risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko penuh dengan perhitungan statistik dan realistik (Azmi *et al.*, 2020). Berani mengambil risiko adalah salah satu kunci dalam memulai suatu usaha, karena dalam komponen ini seorang wirausaha harus berani rugi, berani

menghadapi masalah dan berani menahan diri untuk tidak menggunakan uang untuk bersenang-senang serta seorang wirausaha juga berani untuk bangkrut.

Hubungan *self efficacy* dan *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship*. Resanti *et al.*, (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* secara bersamaan dan *tolerance for risk*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan dan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat *entrepreneurship* dan *tolerance for risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan deskripsi hubungan antar variabe di atas, maka hipotesisnya adalah:

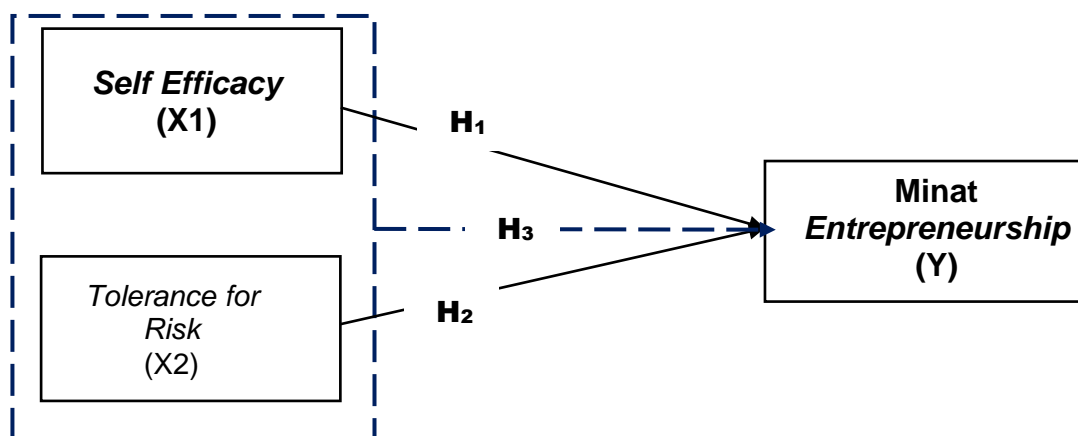
**H<sub>1</sub>**: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *tolerance of risk* terhadap minat *entrepreneurship*

Minat *entrepreneurship* merupakan pemusatan perhatian pada kegiatan berwirausaha karna adanya rasa suka dan ketertarikan terhadap dunia usaha (Suari, 2019). Minat *entrepreneurship* adalah keinginan, gairah dan kemauan untuk bekerja keras atau berkemauan keras, fokusnya berusaha mencari nafkah tanpa takut gagal, selalu belajar dari kegagalan yang dialami dan mengembangkan usaha yang diciptakannya (Azmi *et al.*, 2020). Minat *entrepreneurship* pada mahasiswa menunjukkan bahwa adanya beberapa peran dari berbagai faktor yang mempengaruhi minat *entrepreneurship* untuk menciptakan usaha yaitu *self efficacy* dan *tolerance for risk*.

Hubungan *self efficacy* dan *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship*. Resanti *et al* (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* secara bersamaan dan *tolerance for risk*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan dan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat *entrepreneurship* dan *tolerance for risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

**H<sub>3</sub>**: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship*

Sesuai dengan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



## **METODE PENELITIAN**

### **Pengembangan Pengukuran**

*Self efficacy* (X1): *Self efficacy* merupakan rasa percaya diri atau keyakinan diri yang dimiliki seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. *Self efficacy* dalam berwirausaha ini dapat diukur dengan tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) yaitu suatu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, kekuatan keyakinan (*strength*), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya, dan generalitas (*generality*), yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya (Mustofa, 2014).

*Tolerance for risk* (X2): Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan pada waktu yang akan datang sebagai hasil dari keputusan yang kita ambil. Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang *entrepreneur* sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya risiko. Keberanian menghadapi risiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang *entrepreneur* untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil (Soleha *et al.*, 2022). Minat *entrepreneurship* (Y): Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat *entrepreneurship* tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat kedepan dalam potensi mendirikan usaha (Suari, 2019).

### **Metode Analisis Data**

Model analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikan antar variabel adalah menggunakan program komputer IBM SPSS 25 for windows. SPSS adalah kepanjangan dari *statistical package for social sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2018). Melalui program SPSS tersebut langkah pertama yang dilakukan adalah uji normalitas, dan selanjutnya adalah analisis Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi dilakukan untuk menentukan uji hipotesis penelitian secara parsial (uji t) dan uji secara simultan (uji f).

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate angkatan 2019-2021 yang berjumlah 547 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan metode *simple random sampling* sehingga sampelnya adalah 231 mahasiswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Per-angkatan (Semester)**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 231 responden yang merupakan mahasiswa/i di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun Ternate yang merupakan angkatan 2019, 2020 dan 2021.

**Tabel 3. Karakteristik Repsonden**

	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	%	Valid Percent	Cumulative Percent		F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	80	34,6	34,6	L	50	21,6	21,6	21,6	18-19	74	32,0	32,0	32,0
	7	99	42,9	42,9	P	181	78,4	78,4	100	20-21	96	41,6	41,6	73,6
	5	52	22,5	22,5	Total	231	100	100		22-23	54	23,4	23,4	97,0
	Total	231	100	100						>23	7	3,0	3,0	100,0
										Total	231	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 3 tersebut maka dapat diketahui dari total keseluruhan 231 responden yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner lebih banyak angkatan 2020 (42,9%) dari pada angkatan 2019 (34,6%) dan 2021 (22,5%). Hal ini disebabkan oleh, pada saat peneliti melakukan penelitian responden yang dijumpai sebagian besarnya merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2019 dan 2020, sedangkan untuk mahasiswa angkatan 2021 mengikuti proses perkuliahan MBKM. Selain itu, mahasiswa semester akhir dituntut untuk memiliki kreativitas usaha agar mampu menghasilkan pendapatan untuk menghidupi dirinya sendiri, bermanfaat bagi lingkungan, dan memberi dampak ekonomis bagi aktivitasnya seperti membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain sesuai apa yang telah diperoleh dari proses perkuliahan yang digelutinya.

Dari tabel di atas juga dapat diperoleh informasi bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 mahasiswa (21,6%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 181 mahasiswi (78,4%) dari jumlah responden yang terkumpul sebanyak 231 mahasiswa/i. Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebanyak 78,4% atau 181 mahasiswi yang mana ini mewakili jumlah perempuan yang begitu banyak di Progran Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Slain itu, berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa usia 18-19 tahun sebanyak 74 (32,0%) mahasiswa, usia 20-21 tahun sebanyak 96 (41,6%) mahasiswa, usia 22-23 tahun sebanyak 54 (23,4%) mahasiswa dan usia di atas 23 tahun sebanyak 7 (3,0%) mahasiswa, dengan demikian sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 20-21 tahun.

**Uji Validitas dan Uji Reliabilitias**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Butir pernyataan dinyatakan sah jika memiliki nilai bilangan bulat lebih besar dari standar, yaitu 0,30. Ketika faktor di atas menunjukkan korelasi positif dan berpusat pada atau di atas 0,30 konstruk dianggap kuat, sedangkan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel atau struktur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Sejauh melihat tingkat kepercayaan pengukuran menggunakan teknik *alpha cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0,60 (Sari & Rahayu, 2021).

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan	Alpha ( $\alpha$ ) cronbach	Keterangan
X1	X1.1	0,771	Valid	0,807	Reliabel
	X1.2	0,755			
	X1.3	0,798			
	X1.4	0,770			
	X1.5	0,678			
X2	X2.1	0,784	Valid	0,645	Reliabel
	X2.2	0,735			
	X2.3	0,430			
	X2.4	0,571			
	X2.5	0,771			
Y	Y.1	0,724	Valid	0,624	Reliabel
	Y.2	0,534			
	Y.3	0,659			
	Y.4	0,649			
	Y.5	0,583			

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		231
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43627136
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.025
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* untuk persamaan regresi signifikan sebesar 0,84 di atas tingkat signifikansi yaitu *asympt* (Sig)  $> \alpha = 0.05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji statistik dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Ghozali (2011) menjelaskan, “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari: “(1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *varian infaction factor* (VIF)”. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

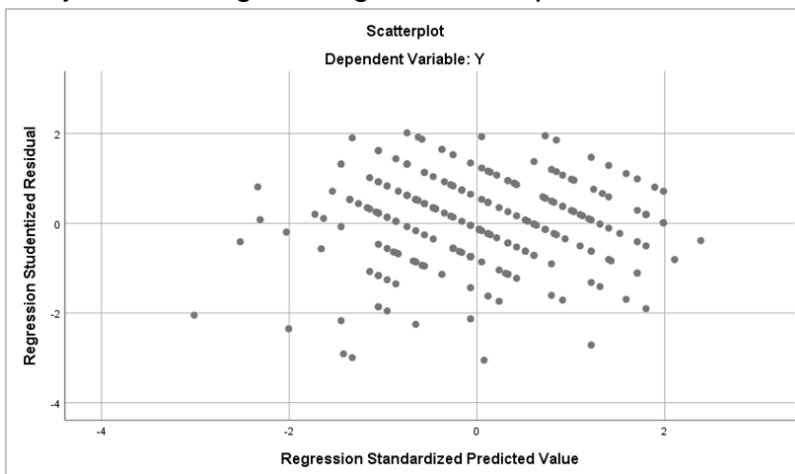
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.141	.951		7.506	.000		
	X1	.132	.041	.173	3.201	.002	.758	1.319
	X2	.564	.051	.601	11.114	.000	.758	1.319

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari kriteria yang digunakan (0,1) dan nilai VIF yang lebih kecil dari kriteria yang ada untuk semua variabel independen.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2018:137) model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah uji *scatterplot*. Suatu regresi memiliki gejala heteroskedastisitas apabila pola *scatterplot* membentuk pola tertentu, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar grafik *scatterplot* berikut:



Pada gambar *scatterplot*, nampak dari grafik terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk memprediksi model.

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara *self efficacy* dan *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship* pada mahasiswa program

studi manajemen FEB Unkhair dengan pengelolaan IBM SPSS 25 maka didapat hasil regresi pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel Penelitian	Regresi Linear Berganda			
	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t-hitung	Sig.t (P)
Konstanta	7.141	0.951	7.506	0.000
X1	0.132	0.041	3.201	0.002
X2	0.564	0.051	11.114	0.000
Multiple R	0.703			
R Square	0,494			
Adj, R Square F	0,490			
hitung	111.315			
Sig	0.000			

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 7,141 dan untuk variabel *self efficacy* ( $\beta_1$ ) sebesar 0,132, *tolerance for risk* ( $\beta_2$ ) sebesar 0,562. Kemudian persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 7,141 + 0,132 X_1 + 0,564 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas maka:

1. Nilai konstanta sebesar 7,141 berarti bahwa jika *self efficacy* dan *tolerance for risk* sama dengan nol, maka minat *entrepreneurship* mahasiswa adalah sebesar 7,141.
2. Koefisien regresi *self efficacy* sebesar 0,132 menandakan bahwa *self efficacy* mempunyai pengaruh positif terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa di Program Studi Manajemen FEB Universitas Khairun Ternate, maka dapat disimpulkan bahwa jika *self efficacy* meningkat 1 satuan maka minat *entrepreneurship* mahasiswa akan berubah sebesar 0,132 dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *tolerance for risk* sebesar 0,564 menandakan bahwa *tolerance for risk* mempunyai pengaruh positif terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa di Program Studi Manajemen FEB Universitas Khairun Ternate, maka dapat disimpulkan bahwa jika *tolerance for risk* meningkat 1 satuan maka minat *entrepreneurship* mahasiswa akan berubah sebesar 0,564 dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.
4. Variabel independen yang memberikan kontribusi besar terhadap variabel dependen adalah variabel *tolerance for risk* yakni sebesar 0,564, hal ini berarti variabel *tolerance for risk* sangat menentukan tingkat minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unkhair.

### Uji Parsial

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa pengaruh secara parsial untuk masing-masing variabel bebas (*self efficacy* dan *tolerance for risk*) terhadap variabel terikat (minat *entrepreneurship*) dapat dilihat dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Nilai ttabel dicari pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 dengan df n-k (231-3 = 228), hasilnya untuk ttabel sebesar 1,970. Hasil uji pengaruh variabel



*self efficacy* dan *tolerance for risk* terhadap variabel minat *entrepreneurship* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.141	.951		7.506	.000
	<i>Self Efficacy</i>	.132	.041	.173	3.201	.002
	<i>Tolerance for Risk</i>	.564	.051	.601	11.114	.000

a. Dependent Variable: Minat Entrepreneurship

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Untuk variabel *self efficacy*, nilai thitung > ttabel ( $3,021 > 1,970$ ) dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 (kurang dari 0,05), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel. Maka dapat dikatakan bahwa *self efficacy* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat *entrepreneurship* pada mahasiswa Program Studi Manajemen FEB Universitas Khairun.
2. Untuk variabel *tolerance for risk*, nilai thitung > ttabel ( $11,114 > 1,970$ ) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel. Maka dapat dikatakan bahwa *tolerance for risk* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat *entrepreneurship* pada mahasiswa Program Studi Manajemen FEB Universitas Khairun.

### Uji Simultan

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*self efficacy* dan *tolerance for risk*) secara simultan terhadap variabel dependen (minat *entrepreneurship*) dapat dilihat dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Nilai Ftabel dicari pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 (k-1) yaitu  $3-1=2$  dan df 2 (n-k) yaitu  $231-3 = 288$ . Hasil untuk nilai F tabel 3,035. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel ( $111,315 > 3,035$ ) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel, maka dapat dikatakan bahwa *self efficacy* dan *tolerance for risk* secara bersama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen FEB Universitas Khairun.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.490	1.443

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer Diolah (2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien determinan atau  $R^2$  (R Square) yaitu 0,494 yang menunjukkan 49,4% perubahan variabel *entrepreneurship* dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri atas variabel *self efficacy* (X1) dan variabel *tolerance for risk* (X2), sedangkan sisanya 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi (R) dihasilkan sebesar 0,703. Hal ini memberikan arti bahwa secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas mempunyai keeratan hubungan dengan variabel terikat yakni *entrepreneurship* dengan nilai koefisien korelasi atau nilai R sebesar 0,703.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat *Entrepreneurship***

Hasil pengujian t-test pengaruh *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,132 dan menunjukkan nilai thitung sebesar 3,201 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (taraf nyata) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate. Artinya semakin baik dan mendukung *tolerance for risk* mahasiswa manajemen, maka semakin tinggi pula minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sintya (2019) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti (2019) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. *Self efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya.

### **Pengaruh *Tolerance for Risk* terhadap Minat *Entrepreneurship***

Hasil pengujian t-test pengaruh *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,564 dan menunjukkan nilai thitung sebesar 11,114 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (taraf nyata) = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *tolerance for risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate. Artinya semakin baik dan mendukung *tolerance for risk* mahasiswa Manajemen, maka semakin tinggi pula minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suari (2019) menyatakan bahwa *tolerance for risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nida dan Atmaja (2021) menyatakan bahwa *tolerance for risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *entrepreneurship*. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan pada waktu yang akan datang sebagai hasil dari keputusan yang kita ambil. Toleransi akan risiko berkaitan dengan kemampuan, kreatifitas mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unkhair.

### **Pengaruh *Self Efficacy* dan *Tolerance for Risk* terhadap Minat *Entrepreneurship***

Secara simultan *self efficacy* (X1), dan *tolerance for risk* (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel minat *entrepreneurship* dipengaruhi oleh variabel *self efficacy* dan *tolerance for risk*. Hal ini berarti apabila minat *entrepreneurship* akan dikembangkan maka variabel *self efficacy* dan *tolerance for risk* secara bersama perlu diperhatikan dan diterapkan dalam diri mahasiswa sejak dini..

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andini dan Engriani (2019) *self efficacy* dan *tolerance for risk* berpengaruh positif terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa, serta penelitian yang dilakukan oleh Resanti *et al* (2022) *self efficacy* dan *tolerance for risk* berpengaruh positif terhadap minat *entrepreneurship*. Sehingga *self efficacy* dan *tolerance for risk* secara simultan meningkatkan minat *entrepreneurship* mahasiswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh *self efficacy* dan *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate, yang berarti bahwa semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi tingkat minat *entrepreneurship* mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah minat *entrepreneurship* mahasiswa.
2. *Tolerance for risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate, yang berarti bahwa dengan adanya *tolerance for risk* maka memberikan tingkat minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate.
3. *Self efficacy* dan *tolerance for risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate. Adanya *self efficacy* dan *tolerance for risk* yang ditanamkan pada diri seseorang mampu meningkatkan minat *entrepreneurship* mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Khairun Ternate, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin adanya *self efficacy* dan *tolerance for risk*, maka semakin tinggi tingkat minat *entrepreneurship* mahasiswa.

### **Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate yang berkaitan dengan pengaruh *self efficacy* dan *tolerance for risk* terhadap minat *entrepreneurship* adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil uji deskriptif variabel *self efficacy* dengan pernyataan “saya yakin nantinya akan sukses dalam menjalankan usaha/bisnis saya sendiri” memiliki nilai frekuensi (netral/cukup) tertinggi dibandingkan dengan pernyataan yang lain. Hal ini disebabkan oleh seorang *entrepreneur* kurang pengalaman dalam mengelolah SDM dan potensinya. Oleh karena itu, seorang *entrepreneur* memerlukan perencanaan yang matang dan memiliki keahlian atau kemampuan di bidang wirausaha.
2. Sesuai dengan hasil uji deskriptif variabel *tolerance for risk* dengan pernyataan “saya tidak keberatan dengan tuntutan dan tanggung jawab yang besar yang harus dimiliki sebelum memulai usaha” memiliki nilai frekuensi (netral/cukup) tertinggi dibandingkan dengan pernyataan yang lain. Kurangnya tanggung jawab seseorang dalam mengolah suatu usaha dipengaruhi oleh seringnya meremehkan pekerjaan yang akan dihadapi dan tidak bersikap totalitas karena diri terlalu dikuasai oleh rasa malas. Sehingga, seorang *entrepreneur* harus memiliki sikap bertanggung jawab yang membuat seseorang lebih berintegritas dalam menghadapi permasalahan.
3. Sesuai dengan hasil uji deskriptif variabel minat *entrepreneurship* dengan pernyataan “berwirausaha merupakan motif suatu pilihan yang tepat bagi saya” memiliki nilai frekuensi (netral/cukup) tertinggi dibandingkan dengan pernyataan yang lain. Alasan seseorang tidak ingin berwirausaha karena tidak memiliki keberanian untuk keluar dari zona nyamannya dan takut gagal. Oleh karena itu, hal yang mendesak untuk menjadi seorang *entrepreneur* ialah niat dan keyakinan, cepat dan tanggap dalam mengidentifikasi peluang serta belajar dari sukses dari orang lain.

Saran bagi peneliti selanjutnya :

Diharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih lanjut variabel independen lain yang berkaitan dengan minat *entrepreneurship*, dapat berupa *need for achievement*, *locus of control* dan lain-lain, yang dapat mempengaruhi variabel minat *entrepreneurship*. Selain dari pada itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengambil populasi dan sampel jauh lebih banyak, dan memperluas tempat atau objek penelitian.

## REFERENSI

- Andini, D. P., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance for Risk, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(4), 34–47. <https://doi.org/10.24036/jkwmw0278980>.
- Astiti, R. D. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Tolerance for Risk, dan Environment Terhadap Minat Entrepreneurship (Studi Anggota Hebitren Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih dan Al-Izzah Surakarta). 1–138.
- Azmi, A. H., Rachma, N., & P, A. B. (2017). Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Lingkungan Keluarga Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 110(9), 100–105. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/8394>.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: Latihan Kontrol*. 20.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Muttivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Heridiansyah, J., Susetyarsi, T., & Marhamah. (2022). Analisis Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa STIE Semarang Program Studi



- Manajemen*. 14(2), 215–224. <https://doi.org/10.33747>.
- Hery, A. (2021). *Kewirausahaan, Buku Ajar Untuk Mahasiswa* (R. J. Ningsih & R. Veronika (eds.)). Yrama Widya.
- Irdhayanti, E., Ahmadi, & Mufrihah, M. (2023). *Self Efficacy, Tolerance For Risk Dan Entrepreneurial Education Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Mahasiswa di Kota Pontianak*. 5, 20–27.
- Mandasari, R. (2021). *Pengaruh Entrepreneurship Motivation, Self Efficacy Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. 3(2), 1–147.
- Marwan, Adnan, R., & Anjas, M. Y. (2018). Pengaruh Locus Of Control Dan Self efficacy Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Di Kota Ternate. *JMS: Jurnal Manajemen Sinergi*, 6(1), 21–41. <https://journal.unkhair.ac.id/index.php/JMS>.
- Mustofa, M. A. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Depok Kabupaten Sleman*. 1–200.
- Nida, H. S., & Atmaja, H. E. (2021). Analisis Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Tidar). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(2), 187–199. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i2.6784>.
- Primandaru, N., & Adriyani, B. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Education, Risk Tolerance Dan Self Efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 19(1), 11–24. <https://doi.org/10.26460/jm.v9i2.707>.
- Resanti, N., Asiyah, S., & Khalikussabir. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Tolerance For Risk, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Entrepreneurship (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 89–102.
- Saban, R. (2022). Pengaruh Kepribadian Proaktif Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Sekretariat DPRD Kota Ternate. *Jurnal EKonomi Dan Bisnis E-Qien*, 11(1), 606–613.
- Saragih, M. H., & Kurniawan, S. (2022). *Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi terhadap Kewirausahaan Niat Mahasiswa Bisnis Milenial*. 5(1), 7–19. <https://jiped.org/index.php/JSE>.
- Sari, B., & Rahayu, M. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jakarta*. 2(1), 22–31. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/issue/views/23>.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 337–380. <http://journals.segce.com/index.php/JSAM/article/view/31/32>.
- Soleha, M., M.TA, D. H. N., & Tiara Anggia Dewi, M. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Budidaya Jamur Di Pondok Pesantren Darul Musthofa). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 171–180.



- Suari, G. A. M. S. (2019). *Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 1–115. [http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/78/1/SKRIPSI GUSTI AYU MADE SRI SUARI 1502012124.pdf](http://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/78/1/SKRIPSI_GUSTI_AYU_MADE_SRI_SUARI_1502012124.pdf).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, CV.
- Suyati, E. S., & Rozikin, A. Z. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas MUhammadiyah Palangkaraya. *Jurnal Ekonomi*, 17(1), 91–100. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>.
- Uyun, I. W. (2020). Pengaruh Perspektif Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha dan Efikasi Diri (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Ull Yogyakarta). *Molecules*, 2(1), 1–99. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1>.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>